

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji pengaruh kompensasi dan pengembangan karir melalui *perceived organizational support* terhadap komitmen organisasional. Oleh sebab itu, metode pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Bhandari, P. (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode yang melibatkan pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka. Pendekatan ini dipakai untuk mengenali pola-pola, menggunakan rata-rata sebagai ukuran pusat data, membuat prediksi berdasarkan data tersebut, menguji hubungan sebab dan akibat secara statistik, serta menyebarluaskan temuan penelitian ke populasi yang lebih besar. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengukuran dan penghitungan suatu fenomena dengan mengajukan pertanyaan seperti "seberapa lama," "seberapa banyak," atau "seberapa besar pengaruhnya." Tujuan utamanya adalah mengubah data menjadi bentuk yang dapat dihitung serta menyimpulkan temuan dari sampel penelitian untuk diterapkan pada populasi yang lebih luas. Proses ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat numerik guna menguji hipotesis dalam studi tertentu (Ghanad, A, 2023). Dalam penelitian kuantitatif, temuan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana suatu populasi besar memandang suatu permasalahan, sekaligus menunjukkan keberagaman perspektif tersebut. Beberapa masalah penelitian kuantitatif juga mengharuskan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Variabel sendiri merupakan karakteristik dari individu atau atribut yang diselidiki oleh peneliti. Peneliti kuantitatif tertarik untuk menemukan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Secara umum, kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian kuantitatif karena menjelaskan urgensi masalah penelitian serta menyediakan tujuan studi dan pertanyaan penelitian yang mungkin diajukan.

3.2. Populasi

Populasi mencakup semua subjek dalam lingkup penelitian, sedangkan sampel merupakan subset kecil dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan

dalam penelitian. Populasi menurut Asrulla et al., (2023) merupakan keseluruhan himpunan atau kumpulan elemen yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Populasi dapat berupa individu, benda, peristiwa, atau hal lain yang dianggap relevan dengan tujuan studi yang sedang dilakukan. Mengacu pada pengertian populasi, maka seluruh 47 karyawan tetap PT Sakura Tech Indonesia menjadi populasi penelitian ini.

3.3. Sampel

Sampel diambil dari populasi sebagai sumber data utama guna merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi, sehingga hasil studi dapat digeneralisasikan ke kelompok yang lebih besar (Amin et al., 2023).

Dalam proses penelitian, teknik pengambilan sampel merupakan langkah krusial. Teknik ini digunakan untuk menentukan individu atau elemen dari populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Pemilihan sampel yang tepat akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas keseluruhan hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni metode seleksi subjek secara sengaja berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, guna memperoleh informasi yang relevan terhadap isu yang dikaji (Lenaini, 2021). Peneliti menetapkan bahwa responden yang terlibat harus merupakan karyawan tetap yang masih bekerja di perusahaan pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, karyawan tersebut harus memiliki masa kerja minimal satu tahun agar dinilai telah cukup memahami sistem kompensasi, pengembangan karir, dan kondisi lingkungan kerja di perusahaan.

Pemilihan sampel juga memperhatikan keberagaman divisi dalam perusahaan agar hasil penelitian mencerminkan keseluruhan kondisi organisasi. Karyawan yang dijadikan responden terdiri dari berbagai unit kerja, seperti bagian produksi, *quality control*, *quality assurance*, *document control*, *engineering*, logistik, dan sumber daya manusia, serta berasal dari berbagai tingkat jabatan dari staf operasional hingga manager. Responden juga dipastikan memiliki kesiapan dan kesediaan untuk berpartisipasi secara sukarela dan mengisi kuesioner dengan jujur serta lengkap.

Dengan menggunakan *purposive sampling* dan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, diharapkan sampel yang digunakan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan terhadap fokus penelitian, serta dapat menggambarkan persepsi karyawan secara menyeluruh terhadap variabel-variabel yang diteliti, seperti kompensasi, pengembangan karir, *perceived organizational support*, dan komitmen organisasional.

3.4. Sumber Data dan Pengumpulan Data

1. Data Primer

Menurut Hervin et al., (2024), data primer adalah data yang didapatkan melalui pengumpulan langsung dari subjek penelitian memakai alat ukur atau instrumen pengumpulan data. Subjek penelitian menjadi sumber utama informasi yang diperlukan, dan data ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini mendapatkan data primer dari karyawan PT Sakura Tech Indonesia melalui distribusi kuesioner. Kuesioner tersebut mengandung pertanyaan yang berkaitan dengan variabel kompensasi, pengembangan karir, *perceived organizational support* (POS), dan komitmen organisasional. Setiap kuesioner diberi skor Skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 4, yang menunjukkan tingkat persetujuan mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju."

Pemilihan Skala Likert 1–4 didasarkan pada pertimbangan teoritis mengenai efektivitas jumlah pilihan dalam skala pengukuran. Menurut Nemoto dan Beglar (2014) dalam Suasapha, (2020) sebaiknya skala Likert tidak menyertakan pilihan "Netral" atau nilai tengah. Pendapat ini didasari oleh tiga alasan utama: pertama, skala pengukuran sebaiknya diperlakukan seperti alat ukur fisik seperti penggaris, yang tidak memiliki titik netral; kedua, nilai tengah dianggap tidak sesuai dengan model statistik karena bersifat tidak teratur; dan ketiga, sebuah instrumen pengukuran seharusnya dapat mendorong responden untuk memberikan jawaban yang jelas dan tegas. Terlebih jika instrumen telah melalui proses uji coba, maka pernyataan-pernyataan dalam kuesioner semestinya sudah dapat dijawab secara langsung oleh responden tanpa memerlukan pilihan netral.

Tabel 3.1 Skala Likert

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti melalui perantara atau pihak ketiga, bukan hasil pengumpulan langsung dari objek yang sedang diteliti Hervin et al., (2024). Data sekunder pada penelitian ini mencakup bahan pustaka serta informasi lain yang mendukung, seperti catatan karyawan PT Sakura Tech Indonesia dan studi sebelumnya terkait dengan topik penelitian.

3. Metode Penelitian Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen kuesioner. Proses ini melibatkan penyusunan serangkaian pertanyaan terstruktur yang disebarakan kepada responden terpilih, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian (Romdona et al., 2025). Setiap pertanyaan dirancang secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Tahapan dalam metode ini meliputi penentuan sampel responden, perancangan kuesioner yang mencakup aspek-aspek kunci yang akan diteliti, serta pengumpulan dan analisis data yang terkumpul. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali wawasan secara mendalam terkait fenomena yang sedang dikaji.

3.5. Variabel dan Indikator

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen merupakan variabel yang dijadikan sumber pengaruh dan menyebabkan perubahan yang dialami variabel lain. Dengan kata lain, variabel independen adalah faktor yang mendahului dan menentukan arah perubahan pada variabel lain, yang disebut sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah kompensasi dan pengembangan karir.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, adalah variabel yang menunjukkan perubahan sebagai respons terhadap pengaruh variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2020). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel hasil, keluaran, atau konsekuensi. Fokus utama dalam suatu penelitian biasanya tertuju pada pemahaman terhadap variabel dependen, yakni dengan mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menetapkan komitmen organisasional sebagai variabel dependen yang akan dianalisis.

3. Variabel Mediasi

Menurut Sugiyono (2020), variabel mediasi merupakan variabel yang berperan sebagai hubungan konseptual antara variabel independen dan dependen yang sulit untuk diamati maupun diukur secara langsung. Variabel ini berfungsi sebagai perantara dalam hubungan tersebut, membuat pengaruh antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang bersifat tidak langsung dan sulit untuk diidentifikasi secara jelas. Dengan kata lain, variabel intervening menjelaskan cara atau alasan mengapa variabel independent dapat memengaruhi variabel dependen, meskipun pengaruhnya tidak terjadi secara langsung. Penelitian ini menggunakan variabel mediasi *Perceived Organizational Support*.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian

No	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
1.	Kompensasi adalah penghargaan berupa imbalan yang diterima karyawan dari perusahaan atas kontribusi serta jasanya.	1. Gaji pokok 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	Afandi, F. (2021)
2.	Pengembangan karir merupakan proses yang dijalani oleh individu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan dalam bidang pekerjaannya.	1. Kompetensi 2. Minat untuk dipromosikan 3. Perlakuan karir yang adil 4. Dukungan atasan terhadap pengembangan karir 5. Pendidikan formal	Wirayudha & Adnyani, (2020)
3.	<i>Perceived Organizational Support</i> adalah konsep yang menggambarkan seberapa jauh karyawan percaya	1. Kesejahteraan karyawan 2. Dukungan	Eisenberger et al. (1986); Rhoades & Eisenberger,

	bahwa organisasi mengapresiasi jasa mereka dan memperhatikan kesejahteraannya.	organisasi 3. Penghargaan 4. Kondisi Kerja	(2002)
4.	Komitmen Organisasional adalah manifestasi dari keterikatan psikologis seseorang dan emosional yang dimiliki karyawan terhadap organisasi yang tercermin dari kesediaan mereka untuk mendukung tujuan organisasi, tetap menjadi bagian dari organisasi, serta menunjukkan loyalitas dan dedikasi dalam bekerja.	1. Keterikatan emosional (Afektif) 2. Rasa tanggung jawab moral (Normatif) 3. Pertimbangan konsekuensi keluar (Berkelanjutan)	(Ghaderi et al., 2023)

Sumber: Beberapa Penelitian, 2025

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data adalah tahapan terstruktur yang dilakukan untuk menyusun serta mengelompokkan data ke dalam pola dan kategori guna mengidentifikasi tema sentral dan menyusun hipotesis yang relevan dengan tujuan studi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data, memberikan interpretasi, serta menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data biasanya dilakukan ketika data dari semua responden sudah tersedia. Kegiatan ini mencakup mengelompokkan data berdasar variabel dan kelompok responden serta menyusun Tabel untuk memudahkan analisis yang sesuai dengan variabel penelitian, penyajian data secara sistematis, hingga melakukan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirancang.

Penelitian ini memakai teknik analisis *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS adalah teknik statistik multivariat yang digunakan untuk mengkaji hubungan yang kompleks antara variabel laten dan variabel yang terukur secara langsung. Menurut Hair et al. (2021), para peneliti kini semakin banyak menggunakan teknik generasi kedua. Metode ini dikenal dengan sebutan *Structural Equation Modeling* (SEM), peneliti untuk memodelkan dan mengestimasi sekaligus secara simultan hubungan yang kompleks antara banyak variabel independen dan dependen, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan SEM-PLS digunakan karena memiliki kemampuan prediktif yang tinggi terhadap variabel dependen meskipun melibatkan banyak variabel independen. Selain itu,

SEM-PLS juga cocok digunakan pada model penelitian dengan tingkat kompleksitas tinggi serta banyaknya sampel yang relatif kecil. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, sebagaimana dikemukakan oleh Sholihin dan Ratmono (2020), bahwa SEM-PLS bertujuan untuk memaksimalkan variasi dari variabel laten dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor.

3.7. Uji *Measurement Model (Outer Model)*

Model pengukuran (*outer model*) menjelaskan hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya, yang biasanya divisualisasikan dalam bentuk persegi panjang pada diagram. Dengan kata lain, *outer model* menunjukkan bagaimana konstruk laten diukur melalui sejumlah variabel yang teramati. Kombinasi dari kedua model ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar variabel laten secara komprehensif, sekaligus menjamin bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas.

Berikut adalah tiga komponen utama dalam uji *measurement model* pada pendekatan PLS-SEM, yang bertujuan memastikan bahwa konstruk yang digunakan memiliki kualitas pengukuran yang baik:

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menggambarkan seberapa erat hubungan antar indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk tertentu, yang ditunjukkan melalui korelasi tinggi antar indikator tersebut. Hal ini biasanya dievaluasi menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*, dengan nilai $AVE \geq 0,5$ menunjukkan bahwa mayoritas varians pada indikator berasal dari konstruk laten dan bukan error serta nilai *Loading Factor* sebaiknya memiliki nilai di atas 0,7 untuk menunjukkan bahwa konstruk yang diukur mempunyai validitas *convergent* yang memadai.

2. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dimaksudkan untuk menguji apakah suatu konstruk dalam kuesioner dapat dibedakan secara signifikan dari konstruk lain yang tidak memiliki keterkaitan teoritis. Umumnya, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antar indikator yang diukur menggunakan teknik berbeda, guna memastikan bahwa masing-masing

indikator hanya merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Berdasarkan pedoman dari Ghozali dan Latan (2020), indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki loading factor paling tinggi pada konstruk asalnya, dengan nilai sekurang-kurangnya 0,7 dibandingkan terhadap konstruk lain. Jika suatu indikator memiliki nilai *loading factor* di bawah ambang tersebut, maka perlu dilakukan peninjauan ulang dan kemungkinan penghapusan dari model harus dipertimbangkan.

3. Reliabilitas Indikator

Reliabilitas indikator berfokus pada konsistensi indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam konteks ini, reliabilitas indikator ditentukan melalui dua pendekatan utama, yaitu *indicator reliability* dan internal *consistency reliability*. *Indicator reliability* diukur dengan nilai loading faktor setiap indikator dalam hubungannya dengan konstruk laten, yang idealnya bernilai lebih dari 0,7. Sementara itu, internal *consistency reliability* mengacu pada sejauh mana indikator dalam satu konstruk menunjukkan konsistensi internal, yang dapat diuji melalui nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability*. Kedua ukuran ini sebaiknya memiliki nilai di atas 0,7 agar dapat dikatakan andal.

3.8. Uji *Structural Model (Inner Model)*

Model ini menjelaskan keterkaitan antara konstruk-konstruk laten (yang biasanya divisualisasikan dalam bentuk lingkaran atau oval). Hubungan antar konstruk ini dinyatakan melalui jalur-penghubung (*paths*) yang mewakili dugaan hubungan kausal antar variabel laten dalam penelitian (Hair et al., 2021)

Tabel 3.3 Kriteria *Inner Model*

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	Nilai <i>R-Square</i> menunjukkan tingkat penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kategori kuat pada 0,75, moderat pada 0,50, dan lemah pada 0,25.
f^2 (<i>Effect size</i>)	Ukuran efek pada variabel laten terhadap variabel lainnya dapat diukur dengan <i>F Square</i> , dengan nilai 0,35 menunjukkan efek besar, 0,15 sedang, dan 0,02 kecil.
Q^2 (<i>Predictive relevance</i>)	$Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .

3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses esensial dalam studi kuantitatif yang bertujuan mengonfirmasi atau menolak dugaan mengenai keterkaitan antar variabel melalui analisis data dan bukti empiris (Anuraga et al., 2021).

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis merupakan dugaan awal terhadap permasalahan penelitian yang perlu diuji kebenarannya dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara terstruktur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang diajukan. Dalam praktiknya, pengujian hipotesis sering kali melibatkan uji statistik meliputi uji t sebagai alat untuk mengevaluasi pengaruh signifikan tiap variabel independen pada variabel dependen satu per satu, dan uji F sebagai metode pengujian efek simultan. Kriteria pengambilan keputusan umumnya didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) dan tingkat kepercayaan tertentu, seperti 5% atau 1%. Pada uji t, digunakan nilai t-statistik sebagai dasar pengambilan keputusan, di mana apabila t-statistik lebih tinggi dari nilai 1,96 pada tingkat signifikansi 5% (*two-tailed*), maka dari itu, hipotesis nol tidak diterima sementara hipotesis alternatif disetujui, menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.